

**IMPLEMENTASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SDN RAWASARI 05 JAKARTA PUSAT**

Desi Nofita¹, Haryadi Haryadi², Bernadus Wahyudi Joko Santoso³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : 1desinofita0212@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) in Indonesian language learning and to analyze its influence on students' learning interest at SDN Rawasari 05 Central Jakarta. The Culturally Responsive Teaching approach is employed as an effort to create a learning process that is relevant to students' cultural backgrounds within their local environment, particularly in the socio-cultural context of Jakarta. This research employs a qualitative method with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving third-grade teachers and students. The findings reveal that the implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) in Indonesian language learning is carried out by integrating Jakarta's local cultural context into the learning materials, applying interactive discussion methods, and providing opportunities for students to express their cultural experiences. The implementation has proven to enhance students' learning interest, active participation, and sense of belonging in Indonesian language learning. Therefore, Culturally Responsive Teaching (CRT) serves as an effective approach to developing an inclusive, meaningful, and student-centered learning environment in primary schools.

Keywords: *Indonesian Language, Culturally Responsive Teaching, Learning Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik di SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* digunakan sebagai bentuk upaya untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang relevan dengan latar budaya siswa di lingkungan sekitar, terutama konteks social-budaya Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengintegrasikan konteks budaya lokal Jakarta dalam materi ajar, penggunaan metode diskusi interaktif, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman budaya mereka. Implementasinya kini terbukti meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan rasa memiliki terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadi pendekatan efektif dalam membangun sebuah pembelajaran yang inklusif, bermakna serta berpusat pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, *Culturally Responsive Teaching*, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam pembentukan karakter dan minat belajar peserta didik sejak dini. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya sendiri. Namun, berdasarkan hasil temuan dilapangan masih banyak peserta didik ditingkat sekolah dasar yang menunjukkan masih rendah dalam perihal minat dipembelajaran Bahasa Indonesia karena metode yang digunakan cenderung bersifat satu arah dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman serta budaya local peserta didik.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi sebuah solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Menurut (Khasanah et al., n.d.), penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran dengan mengaitkan materi ajar pada konteks budaya. Pendekatan ini mendorong guru untuk bias memahami latar belakang social-budaya peserta didik yang beragam

dan mengintegrasikannya dalam proses belajar agar jauh lebih bermakna.

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga bias lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka merasa nilai budaya yang mereka miliki lebih dihargai ketika mereka melakukan proses belajar. Selain itu, (Karenina Ade Hidayah et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikombinasikan dengan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik pada mata pelajaran berbasis literasi seperti Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan letak yang strategis, SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat sangat relevan untuk mengimplementasikan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) karena berada dilingkungan urban dengan keberagaman social-budaya yang tinggi sehingga dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inklusif dan kontekstual. Oleh

karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran. Yang mengaitkan materi dengan budaya Jakarta, seperti Bahasa local, cerita rakyat Betawi, dan juga pengalaman siswa dikehidupan sehari-hari. Dengan adanya implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT), diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi Bahasa Indonesia sebagai pelajaran akademik saja, tetapi juga sebagai sarana ekspresi budaya dan identitas mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam menganai implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik di SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena Pendidikan secara ilmiah dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (Karenina Ade Hidayah et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan

melibatkan guru kelas III dan 24 siswa kelas III sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga Teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Wawancara dilakukan terhadap guru kelas III dan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi mereka mengenai pengalaman belajar yang relevan dengan budaya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan sebagai dokumen pendukung penelitian.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan benar adanya serta menggambarkan kondisi nyata. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid.

Indikator	keberhasilan implementasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) dalam penelitian ini meliputi meningkatnya minat dan partisipasi siswa, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan budaya local, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan unsur budaya Jakarta ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan latar budaya peserta didik ditingkat sekolah dasar.	lagu daerah, dan ungkapan khas Jakarta dalam aktivitas baca dan menulis. Hal ini menumbuhkan sebuah kebanggaan budaya sekaligus juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang paling utama sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Guru juga mengintegrasikan unsur-unsur budaya Betawi seperti cerita rakyat,	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah et al., n.d.) membuktikan bahwa <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, tidak hanya itu <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) juga meningkatkan hasil belajar dan sikap positif peserta didik di sekolah dasar. Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan study engagement materi menjadi lebih relevan secara kultural. Penelitian (Karenina Ade Hidayah et al., 2024) juga menyoroti integrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) dengan model <i>Project Based learning</i> sebagai cara yang efektif dalam membangun sebuah motivasi intrinsik peserta didik melalui proyek berbasis budaya.



Gambar 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CRT

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dwi Haryanti et al., 2024) menunjukkan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang berbasis proyek dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diberikan kesempatan dan ruang untuk mengekspresikan identitas budaya melalui produk lokal yang terintegrasi dengan pembelajaran. Hal ini juga tampak pada implementasi pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SDN Rawasari 05, dimana peserta didik membuat kalimat sempurna dengan memasukkan unsur budaya Betawi.

Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

Temuan lain yang mendukung juga membuktikan bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti meningkatkan keterampilan literasi (Dwi Haryanti et al., 2024), pemahaman Bahasa melalui model kooperatif (Wahyu Prihatiningsih et al., 2025), serta berpikir kritis peserta didik (Surayya & Patonah, 2024). Penggunaan media kontekstual seperti cerita rakyat juga terbukti

dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Dwi Haryanti et al., 2024). Dengan adanya teknologi yang semakin maju juga membantu dalam pembelajaran yang

diterapkan seperti dalam penggunaan media visual berupa gambar seri atau game edukatif juga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal (Anggraeni et al., 2024).



Gambar 2 Media PPT dengan Menggunakan Pendekatan CRT kontekstual. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perkotaan yang multicultural seperti Jakarta.

Dengan demikian, penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat bukan sekedar menerapkan sebuah strategi pembelajaran, tetapi juga bentuk Pendidikan yang inklusif dan relevan dengan realitas social peserta didik. Pendekatan ini efektif dalam membangun keterlibatan emosional, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat pemahaman konsep Bahasa secara

E. Kesimpulan

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawasari 05 Jakarta Pusat terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan

belajar siswa. Integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran menjadikan materi lebih relevan, bermakna, dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Dwi Haryanti et al., 2024; Karenina Ade Hidayah et al., 2024; Khasanah et al., n.d.) yang menegaskan bahwa CRT efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi melalui pembelajaran berbasis budaya. Dengan demikian, CRT layak diterapkan secara luas di sekolah dasar sebagai model pembelajaran yang kontekstual dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., Dwi, A., Wardani, K., Nur, S., & Halim, H. (2024). *Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD Inpres Mariso 3 Kota Makassar* (Vol. 4, Issue 4). <https://dmijournals.org/deiktis/index>
- Dwi Haryanti, N., Nursyahidah, F., & Luthfisari, D. (2024). *PENERAPAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERBANTUAN VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL*

- BELAJAR KELAS 2 MATERI CERITA RAKYAT.*
Karenina Ade Hidayah, Desi Eka Pratiwi, & Herlia Nimas Ayu Hastungkoro. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 94–102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (n.d.). *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN* (Vol. 3, Issue 2).
- Surayya, S., & Patonah, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, 07.
- Wahyu Prihatiningsih, Ziana Walidah Tri Utami, Bela Kusuma Putri, Ika Candra Sayekti, & Munawaroh Tri Handayani. (2025). Optimalisasi Pemahaman Siswa SD pada Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan Model Kooperatif Tipe JIGSAW. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5162–5171. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1233>